

**INTERFERENSI BAHASA BUGIS BARRU TERHADAP BAHASA
INDONESIA KELAS XI SMK NEGERI 1 BARRU
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :
ERNI
10540 1084 07**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Erni**
Nim : 10540 1084 07
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : *“Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Value Clarification Teknik (VCT) pada Murid Kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”*

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk layak diujikan.

Makassar, November 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Andi Baso, M.Pd. I

Dra. Rahmiah B, M.Si.

Mengetahui :

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Plt. Ketua Prodi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd. M. Pd.
NBM. 838 638

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erni**
Nim : **10540 1084 07**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2012
Yang membuat perjanjian

Erni

Mengetahui,
Ketua Prodi
Plt. Ketua Prodi

Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd
NBM: 838 638

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erni**

Nim : **10540 1084 07**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Judul Skripsi : ***“Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Value Clarification Teknik (VCT) pada Murid Kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar”***

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2012

Yang Membuat Pernyataan

E r n i

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Andi. Baso, M.Pd. I

Dra. Rahmiah B, M.Si.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup tanpa perjuangan bukan keindahan.

Melangkah tanpa duri bukan perjalanan.

Berharap tanpa usaha, itu kebodohan.

Sukses dengan berbuat curang, itu kebohongan.

Cinta tanpa ketulusan, itu kehancuran.

Dan mendidik tanpa keikhlasan, itu perbuatan yang sia-sia.

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya (Qs : 2 : 286)

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti
kecintaanku ada
Ibunda dan Ayahanda tercinta
atas do'a dan pengorbanannya yang tulus
demi kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita dan kebahagiaan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini disadari banyak kendala dan rintangan yang dihadapi, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat ketekunan dan ketabahan serta uluran tangan dari berbagai pihak utamanya Ridha Allah Swt maka hambatan itu dapat diatasi. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda H. Japa dan Ibunda Hj. Lawiah atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan doa yang tiada henti-hentinya beliau panjatkan kehadiran Allah Swt, demi kesuksesan dan keberhasilan penulis mencapai cita-cita. Yang tercinta Adik-adikku terima kasih atas doa dan semangat yang kalian berikan.

Dan dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. A. Baso, M. Pd.I, dan bapak Dra. Rahmiah B, M. Si.pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.,Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA,Ph.D sebagai Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar atas ilmu dan pengarahan selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Asmawaty, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar.
7. Mustafa, S.PdGuru kelas V SDNegeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalayang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan semuanya karena keterbatasan tempat, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnyapenulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaandan kekuatan semuanya hanya milik Allah SWT, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Makassar, November 2015

Penulis

ABSTRAK

ERNI, 2015. Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Value Clarification Technique (VCT) pada Murid Kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dra. Hj. Rahmiya B., M.Si dan Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan melalui metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 36 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar murid secara kuantitatif dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid pada siklus I yaitu 67,22 dengan persentase ketuntasan belajar 47,22% meningkat pada siklus II menjadi 78,05 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,9%.

Sedangkan secara kualitatif, dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah murid yang hadir ketika pembelajaran berlangsung, murid yang memperhatikan, murid yang melakukan aktivitas negatif, murid yang mampu menganalisis nilai secara akurat, murid yang mampu menganalisis persoalan yang diberikan guru, dan murid yang menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan mengalami peningkatan dari persentase 62,22% pada siklus I dan 70,55% pada siklus II.

Kata Kunci : *Penggunaan Metode Value Clarification Technique* (VCT)
Meningkatkan Prestasi Belajar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pemecahan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakekat Belajar	7
2. Hasil Belajar PKn	9
3. Pengertian Pembelajaran VCT	10
4. Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
5. Model Belajar Mengajar VCT	16
6. Pemahaman Nilai	22
7. Pendidikan Kewarganegaraan	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Lokasi Penelitian.....	28
3. Waktu dan Subjek Penelitian	29
B. Instrumen Penelitian	29

	C. Faktor yang yang diselidiki	29
	D. Prosedur Penelitian	29
	E. Instrumen Penelitian	34
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	35
	H. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	37
	1. Aktivitas Murid.....	37
	2. Hasil Belajar Murid	39
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
	1. Aktivitas Murid	43
	2. Hasil Belajar Murid.....	44
	3. Refleksi	48
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	51
	B. Saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik perbandingan aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II	44
Grafik 4.2 Grafik perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II	46
Grafik 4.3 Distribusi persentase nilai hasil belajar murid kedua siklus ketuntasan hasil belajar murid.....	47
Grafik 4.4 Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar murid siklus I dan siklus II	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data hasil observasi Belajar Murid Pada Siklus I	37
Tabel 4.2 Data hasil observasi belajar murid siklus II	38
Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Siklus I	40
Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Belajar PKn Pada Siklus I	41
Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II.....	42
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus II ..	42
Tabel 4.8 Distribusi Ketuntasan Belajar PKn Murid Pada Siklus II.....	43
Tabel 4.9 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I dan siklus II	45
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus I Dan Siklus II.....	45
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus I Dan Siklus II.....	48

DAFTAR GAMBAR

No. Nama Gambar	<i>Halaman</i>
2.1 Skema Kerangka Pikir	26
3.1 Siklus Tindakan Kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

- Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II
- Lembar kegiatan siswa siklus I dan siklus II
- Soal tes akhir siklus I dan siklus II
- Kunci jawaban tes akhir siklus I dan siklus II

Lampiran B

- Data penilaian hasil tes akhir siklus I dan siklus II
- Keterangan penilaian hasil belajar pada murid siklus I dan siklus II
- Data tes akhir ketuntasan nilai pada siklus I dan siklus II
- Analisis data distribusi frekuensi tes siklus I dan siklus II
- Lembar observasi penilaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II
- Lembar observasi penilaian murid dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Lampiran C

Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting. Kedudukan guru sebagai tenaga kerja

profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional.

Pembelajaran PKn berbeda dengan pembelajaran bidang studi lainnya, karena PKn lebih menekankan pada pendidikan nilai-moral. Keberadaan mata pelajaran PKn dipandang oleh sebagian pihak sebagai mata pelajaran yang terkesan membosankan sehingga memungkinkan peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik dengan mata pelajaran PKn, untuk menghilangkan anggapan tersebut sebagai guru yang profesional maka dibutuhkan suatu keterampilan untuk memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid, mampu untuk melibatkan murid, dan mengembangkan afektual murid itu sendiri.

Melalui hasil observasi dan pengamatan dengan guru kelas yang dilakukan pada bulan Juni 2012 di SD Negeri 94 Beba Galesong Utara, terungkap bahwa 21 dari 36 murid berada di bawah nilai ketuntasan minimal 65. Rendahnya hasil belajar PKn pada murid dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya (1) Kemampuan murid dalam memahami materi rendah. (2) Guru seringkali menggunakan metode ceramah sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian murid. (3) Murid kurang memahami makna dari materi yang diajarkan. (4) kurangnya murid berkolaborasi dengan teman dan murid jarang untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep ideal dan prinsip-prinsip.

Value Clarification Technique mendorong murid agar termotivasi, mampu memecahkan permasalahan dan mengkontruksi pengetahuan sendiri. (Simon, 1971-36)

Paradigma *Value Clarification Technique* memandang murid tidak sebagai kertas kosong, melainkan sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebab telah mempelajari sesuatu. Pada model ini proses belajar dipandang sebagai pemberian makna oleh murid pada pengalamannya, sedangkan proses mengajar bukan hanya mengarahkan murid untuk bisa membangun sendiri pengetahuan melainkan juga turut berpartisipasi dengan murid untuk membentuk pengetahuan baru pada murid, membuat makna, mencari kejelasan, dan bersikap kritis terhadap hal-hal yang telah dipelajari. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengarahkan murid bisa belajar pada belajarnya sendiri serta untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana murid membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam. Model ini juga memberikan peluang kepada murid untuk berkolaborasi dengan teman bahkan dengan guru-guru dan mendorong murid untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep ideal dan prinsip-prinsip.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Pkn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil klasifikasi latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yaitu” Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Murid Kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara?”

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka cara untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang kami lakukan yaitu dengan menggunakan metode *value clarification technique* maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi murid kelas V SD Negeri No. 94 Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Tujuan Peneletian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pkn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid :

Melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* diharapkan mampu memecahkan permasalahan dan mengkontruksi pengetahuan sendiri dalam memahami materi PKn.

b. Bagi Guru:

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan salah satu pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan masukan yang dijadikan sebagai salah satu metode dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum dan meningkatkan hasil belajar murid sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar

Pengertian belajar menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 1998: 6)

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen (*The Liang Gie, 2000: 6*).

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap (*Winkel, 2001: 36*). Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Pendapat Winkel tersebut dikuatkan oleh Winarno (1994:57) sebagai berikut: Belajar dapat dipandang sebagai proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman-pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Yang diperhatikan adalah pola-pola perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar itu

berlangsung. Karena itulah ditekankan pula daya-daya yang mendinamisir proses itu.

Pendefinisian tentang pengertian belajar yang bermacam-macam menunjukkan bahwa dijumpai konsep-konsep tentang belajar yang menimbulkan corak khas uraian dan pembicaraan mengenai belajar, namun semua itu tergantung sudut pandang dan penekanannya. Sumadi Suryabrata (1993:249) tidak memberikan batasan secara langsung tentang belajar, melainkan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang disebut belajar.

Pertama : belajar itu membawa perubahan (dalam arti *Behavioral Changes*, aktual maupun potensial).

Kedua : perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.

Ketiga : bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Mengacu pada batasan-batasan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian belajar yaitu :

- a. Aktivitas yang dilakukan secara sadar dan aktif, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang mengalami belajar.
- b. Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari sesuatu yang dikuasai baik berupa pengetahuan, kemampuan, atau kecakapan yang sifatnya relatif lama.

Dalam uraian di atas telah disebutkan batasan-batasan tentang belajar. Apabila murid benar-benar merasa tahu gunanya belajar, merasa

butuh belajar, merasa dapat belajar, dan merasa senang belajar maka dari murid tersebut akan timbul motivasi diri yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Keputusan untuk melakukan kegiatan belajar pada tiap-tiap individu tidak sama, tergantung pada kekuatan motivasi diri, sebab jika motivasi kekuatan motivasi diri kuat maka keputusan untuk melakukan kegiatan belajar juga tinggi. Hanya kekuatan motivasi yang berasal dari dalam diri sendirilah yang merupakan faktor pendorong untuk melakukan belajar mandiri karena belajar mandiri menekankan pada auto aktifitas murid dalam belajar yang penuh dengan tanggung jawab atas keberhasilan belajarnya.

2. Hasil Belajar PKn

Menurut Chaplin (1992:159), pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah: “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi”.

Pendapat Chaplin mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar (1986:94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil

belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan murid dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan murid atau terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar hakekat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar murid yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

3. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Model mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*), yang dikembangkan oleh John Jarolimek (Djahiri, 1985:25). Model ini yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran PKn pada penelitian ini. Model mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Techniue*) dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid.

Salah satu karakteristik *Value Clarification Technique* sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya

dalam diri murid kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. *Value Clarification Technique* sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan :

- Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran murid tentang suatu nilai.
- Membina kesadaran murid tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya.
- Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada murid melalui cara yang rasional dan diterima murid, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik murid.
- Melatih murid bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

(Sanjaya, 2010:283)

John Jarolimek (Djahiri, 1985:25-27) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* dalam 7 tahap yang dibagi ke dalam 3 tingkat, setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kebebasan Memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu:

- Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh

- Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas
- Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

b. Menghargai

Terdiri atas 2 tahap pembelajaran:

- Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya
- Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menggagap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

c. Berbuat

Pada tahap ini, terdiri atas:

- Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya
- Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Fungsi Model Pembelajaran adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan anak didik, sedangkan tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar peserta didik dapat menghayati, mengetahui, dan

mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, tugas utama guru dalam pembelajaran tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat murid kepada perubahan yang nyata. Setiap strategi pembelajaran sikap pada umumnya menghadapkan murid pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan murid dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Keunggulan dari Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam Adinugroho (2007:14), sebagai berikut :

- a. Mengklarifikasi nilai dan moralitas dan norma keyakinan/prinsip baik berdasarkan norma umum (etika, estetika, logika/ilmu, agama, budaya, dan hukum positif) maupun yang ada atau mempribadi dalam diri ataupun kehidupannya.
- b. Dapat digunakan untuk rekayasa pembinaan, penanaman dan melestarikan sesuatu/sejumlah nilai-moral dan norma yang diharapkan secara manusiawi dan mantap. Dan bahkan dapat digunakan sebagai reka upaya menangkal dan meniadakan nilai-moral yang naif yang tumbuh dalam diri dan kehidupannya.
- c. Dengan pembelajaran *Value Clarification Technique*, murid dibina dan diberi pengalaman (belajar) serta ditingkatkan potensi afektualnya sehingga memiliki kepekaan dalam berbagai landasan dan tuntutan nilai moral yang ada dalam kehidupannya.

- d. Membina kepekaan afektual murid akan esensi berbagai nilai moral yang perlu dibina, ditegakan dan dilestarikan serta didorong untuk menganut, meyakini dan menampilkannya (*moral performance*) sebagai tampilan diri dan kehidupannya.
- e. Dari gambaran-gambaran diatas maka jelas *Value Clarification Technique* merupakan salah satu pola pendekatan pembinaan dan pengembangan moral (*moral development*)

Value Clarification Technique menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, *Value Clarification Technique* dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan murid. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, sehingga setiap murid dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya.

Alasan penggunaan model *Value Clarification Technique*, nilai merupakan salah satu wujud dari ranah afektif yang berada pada diri seseorang. Nilai itu sendiri merupakan suatu sistem, dimana aneka jenis nilai seperti nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, politik, hukum dan lain-lain berpadu jalin menjalin dan saling mempengaruhi secara kuat sebagai satu kesatuan yang utuh yang dinamakan sistem nilai. Sistem nilai itu sangat kuat mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang, karena merupakan pegangan emosional seseorang. Wujud

lain dari ranah afektif di antaranya adalah sikap, penghayatan, cita rasa, emosi, kemauan, dan keyakinan yang merupakan tingkat tertinggi yang paling mantap. (Widayati, 2010:23)

Untuk menggunakan ranah afektif, murid tidak cukup hanya diajarkan pengetahuan tentang segala aspek dari ranah tersebut, melainkan harus dilakukan pembinaan yang sungguh-sungguh pada pembinaan murid agar mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, menilai dan mengambil keputusan dalam menentukan nilai mana yang akan dipilihnya.

4. Macam-Macam Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Berikut dipaparkan macam-macam metode dari Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* yang dikemukakan oleh Djahiri (1985:61-109):

a. Model *Value Clarification Technique* -Metode Percontohan.

Model *Value Clarification Teknik* melalui metode percontohan, dimana stimulus yang diberikan kepada murid berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik/tema dan target pelajaran.

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran model *Value Clarification Technique* melalui metode percontohan, Lestari (2006:21) memaparkan sebagai berikut :

- 1) Lontarkan stimulus melalui pembacaan oleh guru

- 2) Berikan kesempatan beberapa saat anak berdialog sendiri atau dengan sesama
- 3) Laksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru
 - a) Secara individual
 - b) Kelompok
- 4) Fase KBM menentukan argumen dan klarifikasi pendirian
- 5) Fase pembahasan/pembuktian argumen
- 6) Fase penyimpulan

b. Model *Value Clarification Technique* Analisis Nilai

Analisis nilai terdiri dari beberapa teknik, sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

- 1) Reportase/liputan
- 2) Analisis secara akurat/seksama
- 3) Analisis tulisan
- 4) Cerita tidak selesai

Untuk menerapkan model proses pembelajaran ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan :

- 1) Mengkaji lagi kejelasan target nilai yang diinginkan
- 2) Mencari dan menentukan media stimulus berupa :
 - a) Gambar dan Foto untuk teknik *Value Clarification Technique 1*.
 - b) Gambar dan benda berharga untuk teknik *Value Clarification Technique 2*.

- c) Cerita, guntingan berita, koran, buku untuk media stimulus *Value Clarification Technique 3*
- d) Cerita yang dipotong/tidak selesai untuk *Value Clarification Technique 4*.

Langkah-langkah proses belajar mengajar *Value Clarification Technique* analisis nilai (Lestari 2006:22):

- 1) PBM *Value Clarification Technique* Reportase/liputan
 - 2) PBM *Value Clarification Technique* Analisis secara akurat / seksama
 - 3) PBM *Value Clarification Technique* Analisis tulisan
 - 4) PBM *Value Clarification Technique* Cerita tidak selesai
- c. Model – Metode *Value Clarification Technique* Dengan Menggunakan Daftar Matrik

Model pembelajaran ini dinamakan matrik karena instrument utamanya ialah matrik / daftar ini meliputi :

- a) Daftar baik-buruk
- b) Daftar tingkat urutan
- c) Daftar skala prioritas
- d) Daftar gejala kontinum
- e) Daftar penilaian diri sendiri
- f) Daftar membaca perkiraan, orang lain tentang diri kita
- g) Perisai kepribadian diri

Adapun proses belajar mengajarnya sebagai berikut :

1) Fase Persiapan

Instrument yang akan digunakan sudah kita siapkan berikut butir-butir yang akan diklarifikasikan. Butir-butir ini berupa hal/keadaan/perbuatan sehari-hari yang merupakan gubahan atau penerapan butir materi pelajar atau target nilai yang akan kita ajarkan

2) Fase Proses Belajar mengajar

Proses pembelajaran ini meliputi langkah-langkah berikut :

- ✓ Guru menyampaikan daftar/stimulus baik secara individual maupun klasikal dengan ditulis di papan tulis.
- ✓ Murid dipersilahkan mengisi butir-butir dari stimulus yang bertautan dengan tema/topik tersebut.
- ✓ Murid mengisi dan menjawab secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok.
- ✓ Penyampaian hasil kerja langkah kedua dan langkah ketiga, yang oleh guru direkam/ditulis di papan tulis.
- ✓ Murid disuruh mencari klasifikasi, argumen jawaban baik individual, kelompok, maupun klasikal.
- ✓ Pengambilan kesimpulan dan pengarahan guru serta menghubungkannya dengan materi/konsep. Tindak lanjutan dengan mengadakan remedial/perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik dan latihan pementapan.

d. Metode *Value Clarification Technique* Klasifikasi Nilai Dengan Kartu Keyakinan

Model ini baik untuk membina, klasifikasi masalah dan pemecahannya secara rasional untuk selanjutnya menentukan sikap/pendirian/penilaiannya. Instrumen yang digunakan sederhana dan cukup menarik yaitu secarik kertas/karton manila atau buku tulis murid sendiri. Format yang digunakan tergantung pada masalah yang akan dipecahkan. Adapun kartu keyakinan yang lengkap membuat item-item menurut Amin, (1983:45) sebagai berikut :

- 1) Nama lengkap murid
- 2) Masalah yang akan dipecahkan / dinilai
- 3) Data/fakta yang akan dijadikan sumber
- 4) Analisa pertimbangan atas dasar segi positif dan segi negatif
- 5) Kesimpulan pemikitan / pendapat kami
- 6) Pemecahan dan alasannya

e. Metode Teknik Inquiry Nilai dengan Pertanyaan Acak / Random

Langkah pembelajaran metode ini adalah :

- 1) Mengembangkan pengajaran secara lengkap (skenario) yang dituang dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan target nilai harapan yang jelas
- 2) Pembukaan pengajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, metode kerja, alat dan ikhtisar umum pelajaran

- 3) Guru mengutarakan stimulus dan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran
- 4) Murid disuruh mengklasifikasi materi dan permasalahan, kemudian menganalisis kasus demi kasus serta menentukan posisi diri murid dengan argumentasi dan alasannya, murid dipersilahkan menganalogikan kasus tersebut pada diri murid
- 5) Guru dan murid mengomentari dan berdiskusi untuk mendapatkan pementapan nilai pada murid
- 6) Guru bersama murid menyimpulkan materi

f. Model Permainan (*Games*) dalam Pengajaran Afektif

Berikut beberapa metode games dalam *Value Clarification*

Technique:

- 1) Bermain peran (role playing)
- 2) Perahu penyelamat
- 3) Kotak ajaib
- 4) Mengirim berita telegram
- 5) Menyimak penadapat dan pandangan/nilai orang lain menurut gaya roger
- 6) Jurnal / bank data nilai pribadi
- 7) Kisi-kisi (kerangka acuan) nilai
- 8) Mencari alternatif / kemungkinan-kemungkinan
- 9) Menentukan alternatif dan perencanaan pelaksanaannya
- 10) Mengkaji dan mencari pola kehidupan

- 11) Permainan siapa yang diundang ?
- 12) Permainan pemantapan nilai
- 13) Permainan terkalah apa isi dompet ini ?
- 14) Permainan mengenali diri sendiri dan kontrak diri

5. Pemahaman Nilai

Hakikat nilai menurut Budiyono (2007:70-71) adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung arti nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Nilai menjadi penting untuk mempelajari perilaku individu dan bahkan perilaku organisasi. Perilaku individu tersebut perlu dipelajari dengan alasan bahwa individu adalah sebagai sumber nilai pertama kali yang dibawa sejak lahir.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air, sebagaimana diungkapkan Cogan (Lestari, 2006:25), sebagai warga negara yang seutuhnya harus memiliki ciri utama sebagai berikut :

- 1) Rasa kepribadian/jati diri mandiri baik sebagai insan ilmiah, sosial maupun kebangsaan; ciri mandiri ini dapat dilihat dari berbagai dimensi (geografis, etnis dan agama), serta mampu menuju kehidupan yang globalistik.
- 2) Rasa nikmat akan sejumlah haknya baik *legal, political dan socio-economical rights*, serta mampu menjalankan secara baik dan benar.

- 3) Rasa tanggung jawab akan kewajiban-kewajiban yang menjadi keharusan, sehingga menjaga keseimbangan antara kepentingan publik dengan privat, serta menjelmakan tanggung jawab menjadi kewajiban dan tugas keharusan.
- 4) Minat dan keterlibatan akan kepentingan umum sehingga siap, mau dan mampu berpartisipasi secara aktif, kreatif, positif/konstruktif, dan demokratis.
- 5) Kemampuan untuk menyerap/menerima nilai-nilai dasar kemasyarakatan sehingga mampu menjalin dan membina kerjasama, kejujuran, kedamaian, serta rasa cinta dan kebersamaan dalam mempersiapkan hari esok.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan agar murid mampu untuk menyerap/menerima nilai-nilai dasar kemasyarakatan dengan indikator nilai masyarakat yang akan diteliti yaitu kerjasama, kejujuran, kedamaian, serta rasa cinta dan kebersamaan dalam mempersiapkan hari esok.

6. Pengajaran Afektif/Nilai

Nilai merupakan wujud dari Afektif serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem dimana aneka jenis nilai, berpadu jalin menjalin serta saling mempengaruhi secara kuat sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Sistem nilai ini sangat domain/kuat menentukan perilaku dan kepribadian seseorang (Djahiri, 1985:18).

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu tidak bisa diraba, kita hanya mungkin dapat mengetahuinya dari perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu nilai pada dasarnya standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria tentang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan lain sebagainya, sehingga standar itu yang akan mewarnai perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada murid yang diharapkan oleh karenanya murid dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku Adinugroho (2007:19).

Dalam masyarakat yang cepat berubah seperti dewasa ini, pendidikan nilai bagi anak merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan pada era global dewasa ini, anak akan dihadapkan pada banyak pilihan tentang nilai yang mungkin dianggapnya baik. Pertukaran dan pengikisan nilai-nilai suatu masyarakat dewasa ini akan mungkin terjadi secara terbuka. Nilai-nilai yang dianggap baik oleh suatu kelompok masyarakat bukan tidak mungkin akan menjadi luntur

digantikan oleh nilai-nilai baru yang belum tentu cocok dengan budaya masyarakat.

7. Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam lampiran Depdiknas No 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PKn adalah kemampuan atau perilaku yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pelajaran PKn. Rumusan kompetensi peserta didik ini mungkin berbeda antara suatu kurikulum dengan kurikulum lainnya paling tidak pada penekanan aspek-aspek tertentu dari perilaku atau kepribadian peserta didik. Kurikulum PKn 1994 misalnya lebih mengarah pada nilai-nilai Pancasila. Jadi, PKn menonjol sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti. Kendati memakai istilah kewarganegaraan, tetapi materinya seakan dititipkan pada nilai-nilai.

Sekarang ini kurikulum PKn di samping menonjolkan pendidikan nilai-nilai dasar Pancasila (terutama di kelas rendah), juga pendidikan politik. Sebagai pendidikan politik tentu saja dimensi kewarganegaraan mendapat porsi lebih besar. Kompetensi peserta didik diarahkan pada kemampuan berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang sadar hak dan

kewajibannya terhadap masyarakat dan negaranya, mampu berpartisipasi secara otonom dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bersama, dan memiliki pengetahuan tentang sistem politik Indonesia yang ideal maupun sistem politik Indonesia yang nyata. (Zuriah, 2007:27)

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan hasil belajar PKn bagi murid di tingkat SD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hasil belajar dalam prakteknya selalu mengutamakan aspek kognitif. Sehingga aspek afektif mengenai pemahaman nilai kurang diperhatikan. Faktor yang dominan di dalam proses belajar mengajar adalah hubungan kegiatan guru dan murid di kelas dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan prestasi hasil belajar pada topik memahami penyimpangan sosial khususnya di kelas IV sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menentukan strategi dan metode pembelajaran yang digunakannya. Oleh karena itu, ketepatan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan hasil belajar PKn murid.

Sampai dengan saat ini, diketahui terdapat banyak metode yang digunakan oleh guru PKn dalam kegiatan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD. Selain metode yang sudah umum dilakukan para guru tersebut, terdapat metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (klarifikasi nilai) menggunakan

metode percontohan. Hubungan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui metode percontohan yang digunakan dengan keberhasilan hasil belajar PKn dalam bentuk pemahaman nilai dan keterampilan sosial.

Melalui pembelajaran PKn diharapkan murid memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya baik dalam tatanan individu maupun kebutuhan untuk terlibat dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

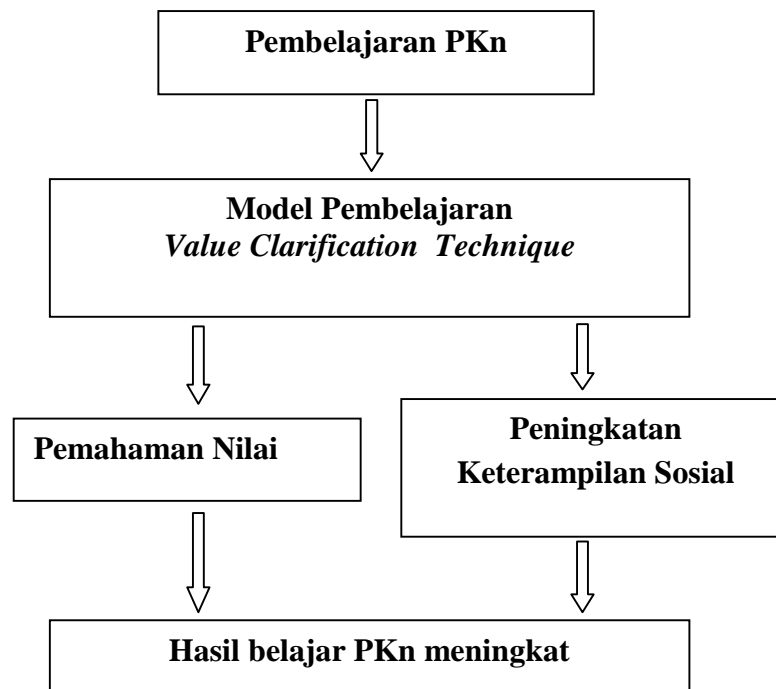
Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu yang harus dikembangkan dalam mata pelajaran PKn. Keterampilan dalam PKn antara lain meliputi: 1) keterampilan berfikir, 2) keterampilan peta dan globe, 3) keterampilan waktu dan kronologi, dan 4) keterampilan sosial. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau Klarifikasi Nilai .

Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran murid tentang suatu nilai, membina kesadaran murid tentang nilai yang dimilikinya, menanamkan nilai-nilai tertentu, serta melatih murid untuk menilai, menerima dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2006:20).

Teknik mengklarifikasi nilai *Value Clarification Technique* dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid.

Adapun bagan kerangka pikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.1: Bagan Kerangka Pikir



Bagan tersebut menjelaskan bahwa dengan strategi model pembelajaran *Value Clarification Technique* diharapkan murid akan menjadi lebih memahami nilai-nilai dan memiliki keterampilan sosial sehingga tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkat. Dalam hal ini, guru sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, diperlukan persiapan sebagaimana peran guru di kelas, yaitu mempersiapkan dan membuat: tujuan pembelajaran, materi atau pokok bahasan, dan lain-lain yang akan diajarkan.

Kemudian guru menentukan dan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, memberikan pengantar dan memotivasi murid.

Pembelajaran dilakukan dalam tiga tingkatan, yaitu : (1) kebebasan memilih; (2) Menghargai; dan (3) Berbuat.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika metode pembelajaran pendekatan *Value Clafication Technique* di terapkan dalam pembelajaran PKn meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 94 Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dikembangkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara bersiklus.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 94 Beba Galesong Utara. Kelas yang dipilih adalah kelas V dengan jumlah murid 36 orang. Lokasi penelitian dipilih karena: 1) Hasil belajar murid dibidang studi PKn masih rendah. 2) SD Negeri 94 Beba Galesong Utara bersifat terbuka dan bersedia menerima perubahan dalam proses belajar mengajar. 3) Kepala sekolah dan guru kelas V berusaha bekerjasama untuk penelitian ini. 4) Sebagai usaha peneliti untuk memperkenalkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan pada tahun ajaran 2014/2015 pada semester genap dengan subjek penelitian adalah murid dan guru kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara dengan

jumlah murid sebanyak 36 orang, dimana murid laki-laki sebanyak 20 orang dan murid perempuan sebanyak 16 orang. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian atas dasar bahwa peneliti sebagai guru akan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn, subjek diambil dengan asumsi dasar bahwa pemahaman nilai terhadap PKn masih rendah.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran murid, keaktifan, dan perhatian murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn yang meningkat dari perolehan data tes akhir setiap siklus.

C. Faktor yang yang diselidiki

1. Faktor input, yaitu melihat kehadiran, keaktifan murid serta pemahaman mengklarifikasikan nilai pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
2. Faktor proses pembelajaran, yaitu melihat interaksi guru dengan murid maupun murid dengan murid yang lainnya saat proses belajar mengajar

berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

3. Faktor output yaitu dengan melihat apakah hasil belajar PKn murid dapat meningkat, setelah diberikan tindakan yaitu pengajaran dan pembelajaran melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dilaksanakan dengan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus I dilaksanakan selama dua kali penyajian materi dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus I. Begitupun dengan siklus II.

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II relatif sama dengan observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Namun sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2009:47) secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Mengkaji kurikulum V semester genap mata pelajaran PKn.
- 2) Menyusun rancangan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
- 3) Menyusun rancangan tindakan penelitian berupa tes untuk melaksanakan evaluasi disetiap akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh

peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya adalah pengulangan tahap-tahap pada siklus I, tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Dari hasil yang ada pada observasi dan evaluasi, peneliti melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi dan hasil tes akhir, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar

murid dan merefleksikan murid apakah proses pembelajaran yang telah dilalui sesuai untuk diterapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen tes dan non tes. (Sujana, 2001:79)

1. Tes

Instrumen tes digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn.

2. Non Tes

Instrumen non tes digunakan untuk mengevaluasi sikap dan perilaku murid dalam mengikuti pembelajaran. Adapun instrumen nontes dalam penelitian ini meliputi: observasi atau pemantauan oleh guru, angket dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara yang menjadi subjek penelitian.

b. Jenis data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif deskriptif berupa skor hasil belajar murid dan data kualitatif berupa sikap, minat, dan motivasi belajar murid.

c. Cara pengumpulan data

1. Data mengenai hasil belajar murid dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus.
2. Data mengenai proses belajar mengajar dan perubahan sikap murid dan guru dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis skor rata-rata dan persentase. Adapun untuk analisis kualitatif akan digunakan teknik pengkategorian dengan skala lima yang disusun oleh Nurkencana (1986:90) sebagai berikut dengan nilai:

- 0% - 54% Berada pada tingkat penguasaan sangat rendah
- 55% - 64% Berada pada tingkat penguasaan rendah
- 65% - 79% Berada pada tingkat penguasaan sedang
- 80% - 89% Berada pada tingkat penguasaan tinggi
- 90% - 100% Berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar murid meningkat terhadap bahan ajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pembelajaran PKn di kelas

SD Negeri 94 Beba Galesong Utara, yaitu apabila hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka tingkat pencapaian ketuntasan belajar dengan nilai 65 akan terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas murid

a. Analisis observasi kegiatan murid siklus 1

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid selama 3 kali pertemuan dalam satu kali siklus. Hasil observasi keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.Data hasil observasi Belajar Murid Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Murid				
		Pertemuan				
		1	2	3	Rata-rata	Persentase
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	36	36	35	35,7	99,2
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	28	28	30	28,7	79,7
3	Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll.)	8	7	6	7	19,4
4	Murid yang mampu menganalisis nilai secara akurat	16	14	18	16	44,4
5	Murid yang mampu menganalisis persoalan yang diberikan guru	24	24	28	25,3	70,3
6	Murid yang menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan	20	20	25	21,7	60,3
Jumlah				134,4	373,3	
Rata-rata				22,4	62,22	

Pada tabel 4.1 Diperoleh bahwa jumlah murid yang hadir pada saat pembelajaran dengan rata-rata 35,7 persentasenya 99,2%, murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran dengan rata-rata 28,7 persentasenya 79,7%, murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran dengan rata-rata 19,4 persentasenya 20%, murid yang mampu menganalisis nilai secara akurat dengan rata-rata 16 persentasenya 44,4%, murid yang mampu menganalisis persoalan yang diberikan guru dengan rata-rata 25,3 persentasenya 70,3%, serta murid yang menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dengan rata-rata 21,3 dan persentasenya 60,3%.

b. Analisis observasi kegiatan murid siklus II

Tabel 4.2. Data hasil observasi belajar murid siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Murid				
		Pertemuan				
		1	2	3	Rata-rata	Persentase
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	35	36	36	35,7	99,2
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	31	33	34	32,7	90,8
3	Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll.)	4	3	2	3	8,3
4	Murid yang mampu menganalisis nilai secara akurat	21	24	27	24	66,7
5	Murid yang mampu menganalisis persoalan yang diberikan guru	29	32	32	31	86,1
6	Murid yang menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan	23	26	29	26	72,2
	Jumlah				152,4	423,3
	Rata-rata				25,4	70,55

Pada tabel 4.2 Diperoleh bahwa jumlah murid yang hadir pada saat pembelajaran dengan rata-rata 35,7 persentasenya 99,2%, murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran dengan rata-rata 32,7 persentasenya 90,8%, murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran dengan rata-rata 3 persentasenya 8,3%, murid yang mampu menganalisis nilai secara akurat dengan rata-rata 24 persentasenya 66,7%, murid yang mampu menganalisis persoalan yang diberikan guru dengan rata-rata 31 persentasenya 86,1%, serta murid yang menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dengan rata-rata 26 dan persentasenya 72,2%.

II. Hasil Belajar Murid

1. Analisis deskripsi siklus I

a. Nilai statistik Hasil Belajar Murid

Penelitian tindakan kelas ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa hasil belajar murid diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus pertama dan siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat digambarkan statistik tes hasil belajar PKn setelah dilaksanakan pada siklus I pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar melalui metode *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	36
Nilai ideal	100
Jumlah nilai	2420
Nilai rata - rata	67,22
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	90

Dari tabel 4.3. Menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar PKn pada siklus I adalah 67,22 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 50 ini yang berarti hasil belajar PKn yang dicapai murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar tersebar dari skor terendah 50 sampai 90.

b. Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	6	16,67
55 – 64	Rendah	11	30,56
65 – 79	Sedang	8	22,22
80– 89	Tinggi	9	25
90 – 100	Sangat tinggi	2	5,55

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dikemukakan bahwa dari 36 murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar terdapat 6 murid atau sekitar 16,67% yang tingkat hasil belajar PKn pada kategori sangat rendah, 11 murid atau sekitar 30,56% yang berada pada kategori rendah, 8 murid atau sekitar 22,22% yang berada pada kategori sedang, 9

murid atau sekitar 25% murid yang berada pada kategori tinggi, 2 murid atau sekitar 5,55% murid yang berada pada kategori sangat tinggi.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Murid

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Belajar PKn Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 64	Tidak tuntas	17	47,22
2.	65 -100	Tuntas	19	52,78
Jumlah			36	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase tidak tuntas sebesar 47,22% yaitu terdapat 17 murid sedangkan yang termasuk dalam kategori tuntas sebesar 52,78% yaitu 19 murid.

2. Analisis deskriptif siklus II

a. Nilai Statistik Hasil Belajar Murid

Adapun hasil analisis deskripsi terhadap skor perolehan murid dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	36
Nilai ideal	100
Jumlah nilai	2810
Nilai rata - rata	78,05
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100

Dari tabel 4.6. Menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar PKn pada siklus II adalah 78,05% dari skor ideal 100. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 60.

b. Kategori Hasil Belajar Murid

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	4	11,11
65 – 79	Sedang	10	27,78
80– 89	Tinggi	12	33,33
90 – 100	Sangat tinggi	10	27,78

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dikemukakan bahwa dari 36 murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar tak seorangpun murid yang nilainya berada dalam kategori sangat rendah, 4 murid atau 11,11% berada pada kategori rendah, 10 murid atau 27,78% berada dalam kategori sedang, 12 murid atau 33,33% berada dalam kategori tinggi dan terdapat 10 murid atau 27,78% yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi.

c. Ketuntasan Hasil Belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Ketuntasan Belajar PKn Murid Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 64	Tidak tuntas	4	11,1
2.	65 -100	Tuntas	32	88,9
Jumlah			36	100

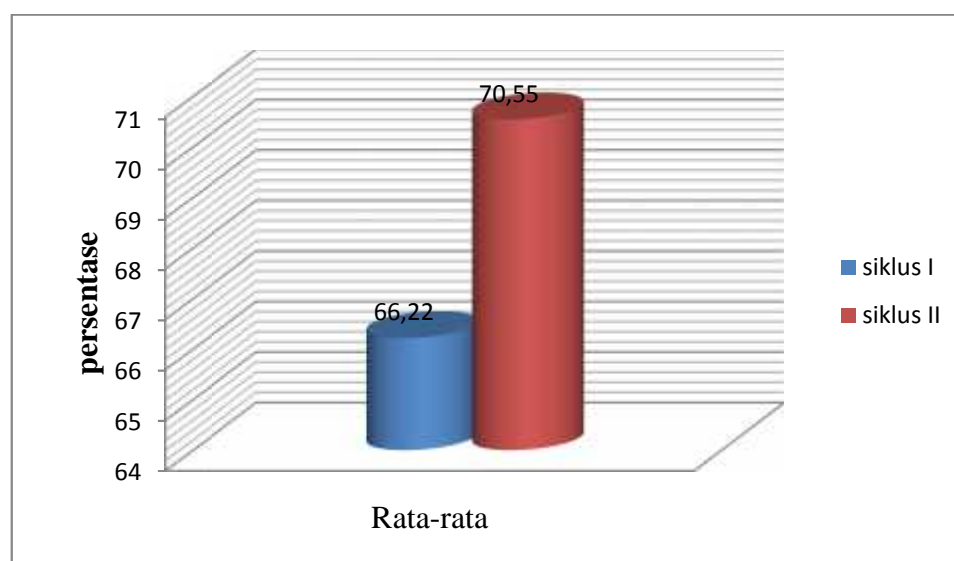
Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan murid sebesar 88,9% yaitu 32 murid termasuk kategori tuntas dan 11,1% yaitu 4 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Murid

Hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa jumlah murid yang hadir ketika pembelajaran berlangsung, murid yang memperhatikan, murid yang melakukan aktivitas negatif, murid yang mampu menganalisis nilai secara akurat, murid yang mampu menganalisis persoalan yang diberikan guru, dan murid yang menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dari Siklus I sampai akhir Siklus II terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, secara kualitatif dari Siklus I sampai Siklus II hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar meningkat.

Rata-rata peningkatan adalah 62,22% pada siklus I dan 70,55% pada siklus II. Artinya terjadi peningkatan sebesar 4,33% sebagaimana terlihat pada grafik I berikut:



Grafik 4.1 : Grafik perbandingan aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II

II. Hasil Belajar Murid

a. Perbandingan Nilai Statistik Hasil belajar murid siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat digambarkan statistik tes hasil belajar pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.9 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I dan siklus II

Statistik	Nilai statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	36	36
Nilai ideal	100	100
Jumlah nilai	2420	2810
Nilai rata - rata	67,22	78,05
Nilai terendah	50	60
Nilai tertinggi	90	100

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 67,22 dan 78,05 pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I dan siklus II

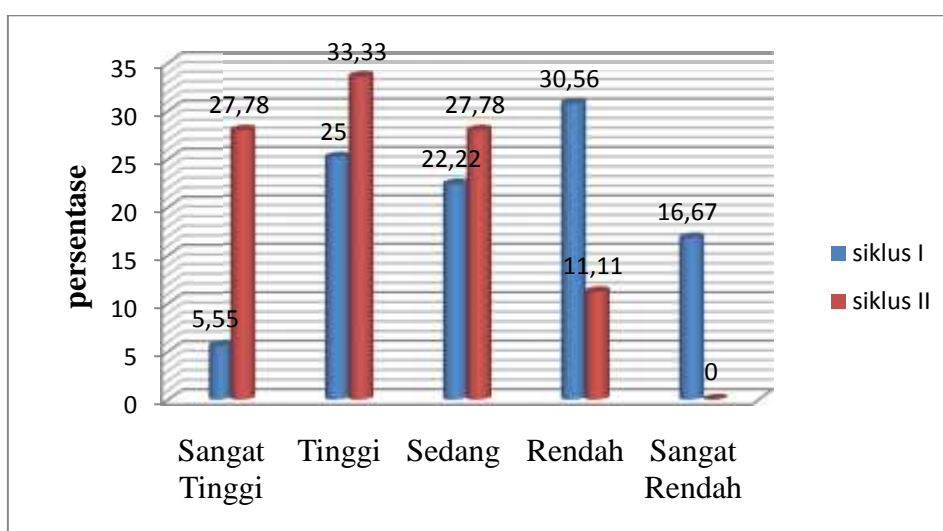
sebesar 90 dan 100. Nilai terendah pada siklus I sebesar 50 dan 60 pada siklus II. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid atau hasil belajar murid meningkat.

b. Perbandingan nilai kategori hasil belajar murid siklus I dan siklus II

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus I Dan Siklus II

Interval nilai	Kategori	Tahap penelitian				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi	
0 – 54	Sangat rendah	6	16,67	0	0	Turun
55 – 64	Rendah	11	30,56	4	11,11	Turun
65 – 79	Sedang	8	22,22	10	27,78	Naik
80– 89	Tinggi	9	25	12	33,33	Naik
90 – 100	Sangat tinggi	2	5,55	10	27,78	Naik

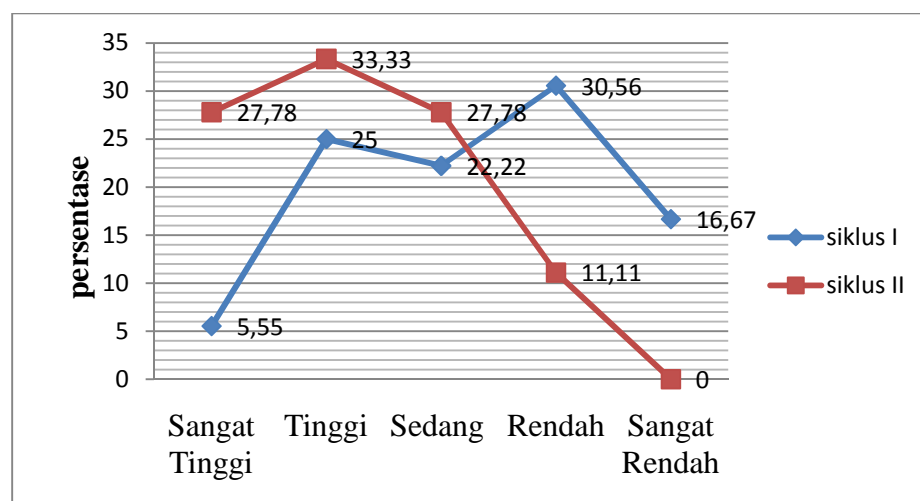
Hasil belajar murid yang telah dikategorikan dalam bentuk persentase kemudian dibandingkan antara kedua siklus menunjukkan perbedaan seperti pada gambar 2 berikut:



Grafik 4.2 : Grafik perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

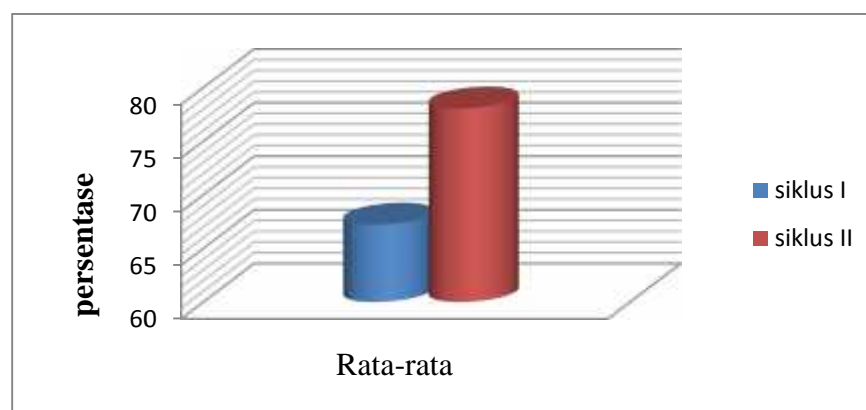
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dari 36 murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar persentase skor hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran PKn melalui metode *Value Clarification Technique* mendapatkan nilai kategori “sangat rendah” pada siklus I sebanyak 6 murid dan tidak ada pada siklus II. Nilai kategori “rendah” sebanyak 11 murid pada siklus I dan 4 murid pada siklus II. Nilai kategori “sedang” sebanyak 8 murid pada siklus I dan 10 murid pada siklus II. Nilai kategori “Tinggi” sebanyak 9 murid pada siklus I dan 12 murid pada siklus II. Dan nilai kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 2 murid pada siklus I dan 10 murid pada siklus II.

Proses pembelajaran yang lebih efektif tentu didasari oleh perencanaan yang matang sehingga aktivitas murid dapat lebih meningkat dengan demikian sebagai konsekuensinya adalah hasil belajar yang lebih baik.



Grafik 4.3: Distribusi persentase nilai hasil belajar murid kedua siklus ketuntasan hasil belajar murid

Terjadi peningkatan hasil belajar baik secara rata-rata 67,22 pada siklus I menjadi 78,05 pada siklus II. Untuk nilai tertinggi 90 pada siklus I menjadi 100 siklus II serta nilai terendah 50 pada siklus I menjadi 60 pada siklus II. Perbandingan nilai rata-rata kedua siklus dapat dilihat pada grafik 4 berikut:



Grafik 4.4: Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar murid siklus I dan siklus II

Aktivitas belajar murid sesuai yang direncanakan melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* mengalami peningkatan sehingga hasil belajar murid juga meningkat. Apabila hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Murid Siklus I Dan Siklus II

Skor	Kategori	Tahap penelitian			
		Siklus I		Siklus II	
		frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	17	47,22	4	11,1
65 – 100	Tuntas	19	52,78	32	88,9

Berdasarkan tabel 4.11 Di atas tampak bahwa peningkatan jumlah murid yang tuntas belajar meningkat setelah pemberian tindakan selama dua siklus yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 17 murid atau 47,22% yang berada pada kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II mengalami perubahan yaitu 4 murid atau 11,1%. Untuk kategori tuntas pada siklus I yaitu terdapat 19 murid atau 52,78% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 32 murid atau 88,9%.

III. Refleksi

a. Siklus I

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata aktivitas murid pada siklus I adalah 22,4 atau 62,22%
2. Rata hasil belajar murid pada siklus I adalah 67,22

Untuk meningkatkan aktivitas murid dan hasil belajar murid yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru memberikan motivasi kepada murid.
2. Guru memberikan peran pada setiap murid dalam proses belajar mengajar agar semua murid dapat berperan aktif dan belajar.
3. Membantu murid agar tidak takut dalam bertanya dan memahami nilai yang terkandung dalam persoalan sehari-hari.

b. Siklus II

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata aktivitas murid pada siklus II adalah 25,4 atau 70,55%
2. Rata-rata hasil belajar murid pada siklus II adalah 78,05.

c. Indikator

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Pkn melalui metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata hasil belajar/ketuntasan belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Menurut ketentuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran PKn dengan Standar kompetensi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, di dikatakan tuntas belajar apabila murid memperoleh nilai minimal 65 dari nilai ideal 100, dan tuntas secara klasikal apabila mencapai 75% jumlah murid yang tuntas. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan murid pada siklus I 52,78% meningkat 88,9% pada siklus II.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yang berbunyi Jika metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diterapkan dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar “Diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan yaitu: Melalui metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar, yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar murid sebesar 67,22% meningkat pada siklus II menjadi 78,05% yang berarti terjadi peningkatan 10,83%.

Hasil aktivitas murid melalui metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar pada siklus I sebesar 62,22% meningkat menjadi 70,55% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka beberapa hal yang dapat disarankan yaitu: Kepada guru, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses belajar PKn, Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran yang lain yang agar dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan aktivitas murid belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho Siswandi. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amin, M. 1983. *Peranan Kreativitas Pendidikan*. Dimuat dalam analisis pendidikan tahun IV nomor 3 – 1993 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Chaplin. JP. 1992. *Teaching Psychology (Psikologi Pengajaran-Translate dalam Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Djahiri Kosasih, A. 1985. *Strategi pengajaran afektif/nilai-moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung IKIP Bandung
- Lestari, Dwi Puji. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Value Clarification Teknik (VCT)*. Makalah disajikan dalam Mata Kuliah Das. Pros. Pembelajaran IPS 1. UNNES.
- Mochtar Buchari. 1986. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nurkencana. 1986. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2006 diakses di internet tanggal 15/11/2011.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simon, S., Howe Leland., Kirschenbaum, H., (1971). *Values Clarification: A Hand Book a Practical Strategies for Teacher and Students*, NewYork: Hart Publysing Company

- Slameto. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widayati, Esti Nur. 2010. Skripsi: *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Pada Siswa Kelas II SDN Plosokerep 01 Kota Blitar* (Online). (<http://library.um.ac.id> Diakses Pada Tanggal 5 November 2011).
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung Tarsito.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

EVALUASI SIKLUS I

Nama:

Kelas:

"Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan benar"

1. Mengapa kita membutuhkan peraturan dan peraturan perundang-undangan?
Jelaskan!

Jawab :

2. Apakah yang dimaksud dengan undang-undang?

Jawab:

3. Mengapa peraturan perundang-undangan memiliki kekuatan mengikat?

Jawab :

4. Apa yang harus dilakukan terhadap orang yang melanggar peraturan perundang-undangan?

Jawab:

5. Menurut wilayah berlakunya, berapa jenis peraturan perundang-undangan?
Sebutkan dan jelaskan masing-masing!

Jawab:

6. Tuliskan beberapa contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat yang kamu ketahui?

Jawab:

7. Apa yang kamu ketahui tentang Undang-Undang Dasar 1945!

Jawab:

8. Siapakah yang berwenang membuat peraturan daerah ditingkat provinsi!

Jawab:

9. Apakah yang kalian ketahui tentang tindak pidana korupsi?

Jawab:

10. Apa saja yang kalian harus lakukan untuk turut serta menegakkan peraturan perundang-undangan ?

Jawab:

EVALUASI SIKLUS II

Nama:

Kelas:

"Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan benar"

1. Jelaskan perbedaan antara undang-undang tingkat pusat dan daerah !

Jawab:

2. Tuliskan dua contoh undang-undang tingkat daerah !

Jawab:

3. Jelaskan pengertian pemerintah pusat dan pemerintah daerah!

Jawab :

4. Jelaskan arti istilah penting dibawah ini: a. Korupsi b. Koruptor

Jawab :

5. Mengapa undang-undang memiliki kekuatan yang mengikat ?

Jawab:

6. Apakah tujuan undang-undang dan peraturan negara?

Jawab:

7. Sebutkan beberapa contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat yang kamu ketahui!

Jawab :

8. Menurut wilayah berlakunya, ada berapa jenis peraturan perundang-undangan? Sebutkan dan Jelaskan.

Jawab:

9. Tuliskan dua jenis peraturan perundang-undangan!

Jawab:

10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peraturan dan peraturan perundang-undangan !

Jawab:

RIWAYAT HIDUP



Erni, lahir di Beba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 10 Januari 1987. Lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara olaeh pasangn H. Japa dengan Hj. Lawiyah.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 94 Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar, pada tahun 1993 , dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2002 .

Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan SMA. Kemudian pada tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar program strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- ❖ **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **LEMBAR KEGIATAN SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **SOAL TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **KUNCI JAWABAN TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

LAMPIRAN B

- ❖ **DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **DATA PENILAIAN HASIL TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **KETERANGAN PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MURID SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **DATA TES AKHIR KETUNTASAN NILAI PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- ❖ **ANALISIS DATA DISTRIBUSI FREKUENSI TES SIKLUS I DAN TES SIKLUS II**
- ❖ **LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN II**
- ❖ **LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

LAMPIRAN C

PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Erni**
Nim : 10540 1084 07
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : **2. Dra. Rahmiah B, M.Si.**
Judul Skripsi : ***“Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Value Clarification
Technik (VCT) pada Murid Kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong
Utara Kabupaten Takalar”***

No	Hari/ Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Prodi
Plt. Ketua Prodi

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M. Pd.
NBM. 838 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Erni**
Nim : 10540 1084 07
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : **1. Drs. Andi Baso, M. Pd. I.**
Judul Skripsi : ***“Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Value Clarification
Technik (VCT) pada Murid Kelas V SD Negeri 94 Beba Galesong
Utara Kabupaten Takalar”***

No	Hari/ Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Prodi
Plt. Ketua Prodi

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M. Pd.
NBM. 838 638

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
 Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran (Pengalaman Belajar Murid)	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber/Alat/Bahan
				Jenis	Bentuk	Contoh	
Kognitif: Produk 1. Menjelaskan pengertian perundang-undangan 2. Menjelaskan manfaat perundang-undangan Kognitif: Proses 1. Menyebutkan arti perundang-undangan. 2. Menyebutkan manfaat perundang-undangan Afektif 1. Menyebutkan nilai yang terkandung dalam perundang-undangan	1. Membaca buku tentang perundang-undangan 2. Memahami arti dan manfaat perundang-undangan 3. Menyebutkan nilai yang terkandung dalam perundang-undangan	2. Menaati Perundang-undangan	Pertemuan pertama (V Bab 2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjektif • Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Penilaian 1 • Lembar pengamatan 	1. Buku Murid V Bab 2 Menaati Perundang-undangan 2. LKM 3. Media Gambar 4. Lembar penilaian
Kognitif: Produk 1. Memahami pengertian perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari Kognitif: Proses 1. Menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari Afektif 1. Menerapkan nilai-nilai	1. Menjelaskan gambar tentang pentingnya perundang-undangan 2. Menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari 3. Menerapkan nilai-nilai perundang-	2. Menaati Perundang-undangan	Pertemuan kedua (V Bab 2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjektif • Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Penilaian 2 • Lembar pengamatan 	1. Buku Murid V Bab 2 Menaati Perundang-undangan 2. LKM 3. Media Gambar 4. Lembar penilaian

perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari	undangan dalam kehidupan sehari-hari						
<p>Kognitif: Produk</p> <p>1. Menjelaskan peraturan perundang-undangan tingkat pusat</p> <p>Kognitif: Proses</p> <p>1. Menyebutkan bentuk peraturan perundang-undangan tingkat pusat</p> <p>Afektif</p> <p>1. Melakukan komunikasi: tanya jawab tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat</p>	<p>1. Membaca buku tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat</p> <p>2. Memahami bentuk peraturan perundang-undangan tingkat pusat</p>	2. Organisasi pemerintahan pusat	Pertemuan ketiga (V Bab 2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjektif • Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Penilaian 3 • Lembar pengamatan 	<p>1. Buku Murid V Bab 2 Menaati Perundang-undangan</p> <p>2. LKM</p> <p>3. Media Gambar</p> <p>4. Lembar penilaian</p>

Beba, 10 September 2012

Erni

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V / 1
Materi : Menaati Perundang-undangan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- B. Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- C. Indikator :
- Kognitif: Produk
1. Menjelaskan pengertian perundang-undangan
 2. Menjelaskan manfaat perundang-undangan
- Kognitif: Proses
1. Menyebutkan arti perundang-undangan.
 2. Menyebutkan manfaat perundang-undangan
- Afektif
1. Menyebutkan nilai yang terkandung dalam perundang-undangan
- D. Tujuan Pembelajaran
- Kognitif: Produk
1. Dengan tanpa membuka buku murid mampu menjelaskan pengertian perundang-undangan.
 2. Dengan tanpa membuka buku murid mampu menjelaskan manfaat perundang-undangan
- Kognitif: Proses
1. Dengan diberikan contoh murid dapat menyebutkan arti perundang-undangan.
 2. Dengan tanpa membuka buku murid dapat menyebutkan manfaat perundang-undangan.
- Afektif
1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran murid dapat menyebutkan nilai yang terkandung dalam perundang-undangan

E. Materi Pembelajaran:

2. Menaati Perundang-undangan

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Ekspositori
2. Metode : *Value clarification tehniq*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi murid: Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan - Melakukan apersepsi: Menghubungkan pengetahuan dasar murid dengan materi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Kreatif
Inti (55 menit)	Menyajikan informasi (Eksplorasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi: Menampilkan gambar-gambar tata tertib di sekolah - Menugaskan murid membaca materi tentang pengertian dan manfaat perundang-undangan - Menugaskan murid menjelaskan pengertian dan manfaat perundang-undangan 	Tanggung jawab
	Membimbing murid mengklarifikasikan nilai (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan LKM tentang nilai yang terkandung dalam perundang-undangan - Menugaskan murid untuk menilai persoalan dalam LKM 	Disiplin
	Evaluasi (Konfirmasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan murid mengerjakan lembar penilaian 	Mandiri
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian/penghargaan terhadap murid yang mampu menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan 	Tanggung jawab

		- Merangkum materi sesuai dengan tujuan pembelajaran - Menyampaikan pesan-pesan moral	
--	--	--	--

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian produk : Lembar penilaian
2. Penilaian kinerja : LKM
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi

I. Sumber Pembelajaran

1. Buku murid kelas V Bab 2 Menaati Perundang-undangan
2. LKM: Menilai persoalan
3. Lembar penilaian produk
4. Media Gambar

Beba, 15 September 2012

Mengetahui

Guru Pamong,

Mahasiswa,

MUSTAFA
NIP.

ERNI
NIM. 1540 1084 07

Kepala Sekolah

ASMAWATY, S.Pd
NIP : 19721001 1992 03 2005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V / 1
Materi : Menaati Perundang-undangan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- B. Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- C. Indikator :
- Kognitif: Produk
1. Memahami pengertian perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari
- Kognitif: Proses
1. Menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari
- Afektif
1. Menerapkan nilai-nilai perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari
- D. Tujuan Pembelajaran
- Kognitif: Produk
1. Dengan tanpa membuka buku murid mampu memahami pengertian perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kognitif: Proses
1. Dengan diberikan contoh murid dapat menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari.
- Afektif
1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran murid mampu menerapkan nilai-nilai perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari
- E. Materi Pembelajaran:
2. Menaati Perundang-undangan
- F. Metode Pembelajaran
1. Model : Pembelajaran Ekspositori

2. Metode : *Value clarification tehniqe*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi murid: Menjelaskan contoh menaati peraturan perundang-undangan - Melakukan apersepsi: Menghubungkan pengetahuan dasar murid dengan materi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Kreatif
Inti (55 menit)	Menyajikan informasi (Eksplorasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi: Menampilkan gambar-gambar rambu-rambu lalu lintas - Menugaskan murid menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari 	Tanggung jawab
	Membimbing murid mengklarifikasikan nilai (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan LKM tentang nilai yang terkandung dalam perundang-undangan - Menugaskan murid untuk menilai persoalan dalam LKM 	Disiplin
	Evaluasi (Konfirmasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan murid mengerjakan lembar penilaian 	Mandiri
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian/penghargaan terhadap murid yang mampu menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan - Merangkum materi sesuai dengan tujuan pembelajaran - Menyampaikan pesan-pesan moral 	Tanggung jawab

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian produk : Lembar penilaian

2. Penilaian kinerja : LKM
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi

I. Sumber Pembelajaran

1. Buku murid kelas V Bab 2 Menaati Perundang-undangan
2. LKM: Menilai persoalan
3. Lembar penilaian produk
4. Media Gambar

Beba, 22 September 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Mahasiswa,

MUSTAFA
NIP.

ERNI
NIM. 1540 1084 07

Kepala Sekolah

ASMAWATY, S.Pd
NIP : 19721001 1992 03 2005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V / 1
Materi : Menaati Perundang-undangan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

B. Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

C. Indikator :

Kognitif: Produk

1. Menjelaskan peraturan perundang-undangan tingkat pusat

Kognitif: Proses

1. Menyebutkan bentuk peraturan perundang-undangan tingkat pusat

Afektif

1. Melakukan komunikasi: tanya jawab tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif: Produk

1. Dengan tanpa membuka buku murid mampu menjelaskan peraturan perundang-undangan tingkat pusat.

Kognitif: Proses

1. Dengan diberikan contoh murid dapat menyebutkan bentuk peraturan perundang-undangan tingkat pusat.

Afektif

1. Dengan terlibat aktif dalam bertanya dan menjawab tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat

E. Materi Pembelajaran:

2. Menaati Perundang-undangan

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Ekspositori
2. Metode : *Value clarification tehniqe*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi murid: Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan - Melakukan apersepsi: Menghubungkan pengetahuan dasar murid dengan materi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Kreatif
Inti (55 menit)	Menyajikan informasi (Eksplorasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi: Menampilkan gambar-gambar perundang-undangan pemerintahan pusat - Menugaskan murid membaca materi tentang perundang-undangan tingkat pusat 	Tanggung jawab
	Membimbing murid mengklarifikasikan nilai (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan LKM tentang nilai yang terkandung dalam perundang-undangan - Menugaskan murid untuk menilai persoalan dalam LKM 	Disiplin
	Evaluasi (Konfirmasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan murid mengerjakan lembar penilaian 	Mandiri
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian/penghargaan terhadap murid yang mampu menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan - Merangkul materi sesuai dengan tujuan pembelajaran - Menyampaikan pesan-pesan moral 	Tanggung jawab

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian produk : Lembar penilaian

2. Penilaian kinerja : LKM
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi dan kerjasama

I. Sumber Pembelajaran

1. Buku murid kelas V Bab 2 Menaati Perundang-undangan
2. LKM: Menilai persoalan
3. Lembar penilaian produk
4. Media Gambar

Beba, 29 September 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Mahasiswa,

MUSTAFA
NIP.

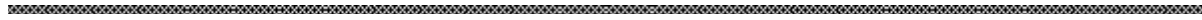
ERNI
NIM. 1540 1084 07

Kepala Sekolah

ASMAWATY, S.Pd
NIP : 19721001 1992 03 2005

Nama Murid :

NIS :



LEMBAR KERJA MURID 1

Pamamilah nilai yang terkandung dalam persoalan berikut! Kemudian tulis jawabanmu pada titik-titik berikut ini!

1. Peraturan perundang-undangan adalah peraturan tertulis yang dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang dan mempunyai kekuatan mengikat. Misalnya undang-undang, Peraturan Presiden, dan lainlain. Sedangkan peraturan adalah petunjuk tentang tingkah laku yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Misalnya tata tertib sekolah, peraturan peminjaman buku di perpustakaan, dan sebagainya. Seperti halnya peraturan perundang-undangan, peraturan juga memiliki kekuatan mengikat.

.....
.....
.....
.....

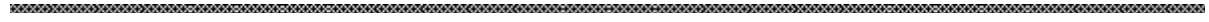
2. Peraturan di sekolah berfungsi untuk mengatur warga sekolah. Demikian pula dengan undang-undang atau peraturan negara. Tujuan undang-undang dan peraturan negara adalah untuk mengatur dan menertibkan perikehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan undang-undang atau peraturan, kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi lebih tertib.

.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR PENILAIAN 1

Nama :

Nomor Induk :



1. Tuliskan pengertian dari perundang-undangan?

.....
.....
.....

2. Tuliskan manfaat dari perundang-undangan?

.....
.....
.....
.....

Nama Murid :
NIS :



LEMBAR KERJA MURID 2

Pamamilah nilai yang terkandung dalam persoalan berikut! Kemudian tulis jawabanmu pada titik-titik berikut ini!

1. Peraturan perundang-undangan dan peraturan memiliki kekuatan mengikat. Artinya, undang-undang dan peraturan harus dilaksanakan. Seseorang yang melanggar peraturan dan undang-undang, akan dikenai sanksi atau hukuman. Misalnya, peraturan lalu lintas. Jika kita melanggar peraturan lalu lintas, kita akan mendapatkan hukuman. Hukuman dapat berupa denda atau kurungan penjara.

.....
.....
.....
.....

2. Setiap kendaraan bermotor harus dilengkapi dengan suratsurat. Pengemudi kendaraan bermotor harus mampu menunjukkan surat izin mengemudi (SIM).

.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR PENILAIAN 2

Nama :

Nomor Induk :

1. Mengapa pentingnya perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....

2. Tuliskan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....
.....

Nama Murid :
NIS :

LEMBAR KERJA MURID 3

Pamamilah nilai yang terkandung dalam persoalan berikut! Kemudian tulis jawabanmu pada titik-titik berikut ini!

1. Undang-undang tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Undang-Undang ini lebih lazim disebut dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001. Undangundang ini menjelaskan tentang pengertian tindak pidana korupsi. Undang-undang me ngatur tindakan negara kepada pelaku tindak pidana korupsi.

.....
.....
.....
.....

2. Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Undang-undang ini dikeluarkan oleh pemerintah pusat pada tahun 2000. Undang-undang ini lebih lazim disebut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Perpajakan.

.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR PENILAIAN 3

Nama :

Nomor Induk :

1. Tuliskan pengertian dari perundang-undangan tingkat pusat?

.....
.....
.....

2. Tuliskan bentuk-bentuk perundang-undangan tingkat pusat?

.....
.....
.....
.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V / 1
Materi : Menaati Perundang-undangan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- B. Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- C. Indikator :
- Kognitif: Produk
1. Menjelaskan pengertian perundang-undangan
 2. Menjelaskan manfaat perundang-undangan
- Kognitif: Proses
1. Menyebutkan arti perundang-undangan.
 2. Menyebutkan manfaat perundang-undangan
- Afektif
1. Menyebutkan nilai yang terkandung dalam perundang-undangan
- D. Tujuan Pembelajaran
- Kognitif: Produk
1. Dengan tanpa membuka buku murid mampu menjelaskan pengertian perundang-undangan.
 2. Dengan tanpa membuka buku murid mampu menjelaskan manfaat perundang-undangan
- Kognitif: Proses
1. Dengan diberikan contoh murid dapat menyebutkan arti perundang-undangan.
 2. Dengan tanpa membuka buku murid dapat menyebutkan manfaat perundang-undangan.
- Afektif
1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran murid dapat menyebutkan nilai yang terkandung dalam perundang-undangan

E. Materi Pembelajaran:

2. Menaati Perundang-undangan

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Ekspositori
2. Metode : *Value clarification tehniqe*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi murid: Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan - Melakukan apersepsi: Menghubungkan pengetahuan dasar murid dengan materi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Kreatif
Inti (55 menit)	Menyajikan informasi (Eksplorasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi: Menampilkan gambar-gambar tata tertib di sekolah - Menugaskan murid membaca materi tentang pengertian dan manfaat perundang-undangan - Menugaskan murid menjelaskan pengertian dan manfaat perundang-undangan 	Tanggung jawab
	Membimbing murid mengklarifikasikan nilai (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan LKM tentang nilai yang terkandung dalam perundang-undangan - Menugaskan murid untuk menilai persoalan dalam LKM 	Disiplin
	Evaluasi (Konfirmasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan murid mengerjakan lembar penilaian 	Mandiri
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian/penghargaan terhadap murid yang mampu menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan 	Tanggung jawab

		- Merangkum materi sesuai dengan tujuan pembelajaran - Menyampaikan pesan-pesan moral	
--	--	--	--

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian produk : Lembar penilaian
2. Penilaian kinerja : LKM
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi

I. Sumber Pembelajaran

1. Buku murid kelas V Bab 2 Menaati Perundang-undangan
2. LKM: Menilai persoalan
3. Lembar penilaian produk
4. Media Gambar

Beba, 6 Oktober 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Mahasiswa,

MUSTAFA
NIP.

ERNI
NIM. 1540 1084 07

Kepala Sekolah

ASMAWATY, S.Pd
NIP : 19721001 1992 03 2005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V / 1
Materi : Menaati Perundang-undangan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

B. Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

C. Indikator :

Kognitif: Produk

1. Memahami pengertian perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari

Kognitif: Proses

1. Menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari

Afektif

1. Menerapkan nilai-nilai perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif: Produk

1. Dengan tanpa membuka buku murid mampu memahami pengertian perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kognitif: Proses

1. Dengan diberikan contoh murid dapat menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari.

Afektif

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran murid mampu menerapkan nilai-nilai perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran:

2. Menaati Perundang-undangan

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Ekspositori

2. Metode : *Value clarification tehniqe*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi murid: Menjelaskan contoh menaati peraturan perundang-undangan - Melakukan apersepsi: Menghubungkan pengetahuan dasar murid dengan materi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Kreatif
Inti (55 menit)	Menyajikan informasi (Eksplorasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi: Menampilkan gambar-gambar rambu-rambu lalu lintas - Menugaskan murid menyebutkan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari 	Tanggung jawab
	Membimbing murid mengklarifikasikan nilai (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan LKM tentang nilai yang terkandung dalam perundang-undangan - Menugaskan murid untuk menilai persoalan dalam LKM 	Disiplin
	Evaluasi (Konfirmasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan murid mengerjakan lembar penilaian 	Mandiri
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian/penghargaan terhadap murid yang mampu menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan - Merangkum materi sesuai dengan tujuan pembelajaran - Menyampaikan pesan-pesan moral 	Tanggung jawab

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian produk : Lembar penilaian

2. Penilaian kinerja : LKM
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi

I. Sumber Pembelajaran

1. Buku murid kelas V Bab 2 Menaati Perundang-undangan
2. LKM: Menilai persoalan
3. Lembar penilaian produk
4. Media Gambar

Beba, 10 Oktober 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Mahasiswa,

MUSTAFA
NIP.

ERNI
NIM. 1540 1084 07

Kepala Sekolah

ASMAWATY, S.Pd
NIP : 19721001 1992 03 2005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : V / 1
Materi : Menaati Perundang-undangan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- B. Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.
- C. Indikator :
- Kognitif: Produk
1. Menjelaskan peraturan perundang-undangan tingkat pusat
- Kognitif: Proses
1. Menyebutkan bentuk peraturan perundang-undangan tingkat pusat
- Afektif
1. Melakukan komunikasi: tanya jawab tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat
- D. Tujuan Pembelajaran
- Kognitif: Produk
1. Dengan tanpa membuka buku murid mampu menjelaskan peraturan perundang-undangan tingkat pusat.
- Kognitif: Proses
1. Dengan diberikan contoh murid dapat menyebutkan bentuk peraturan perundang-undangan tingkat pusat.
- Afektif
1. Dengan terlibat aktif dalam bertanya dan menjawab tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat
- E. Materi Pembelajaran:
2. Menaati Perundang-undangan

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Ekspositori
2. Metode : *Value clarification tehniqe*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru	Nilai Karakter
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi murid: Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan - Melakukan apersepsi: Menghubungkan pengetahuan dasar murid dengan materi - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Kreatif
Inti (55 menit)	Menyajikan informasi (Eksplorasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi: Menampilkan gambar-gambar perundang-undangan pemerintahan pusat - Menugaskan murid membaca materi tentang perundang-undangan tingkat pusat 	Tanggung jawab
	Membimbing murid mengklarifikasikan nilai (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan LKM tentang nilai yang terkandung dalam perundang-undangan - Menugaskan murid untuk menilai persoalan dalam LKM 	Disiplin
	Evaluasi (Konfirmasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan murid mengerjakan lembar penilaian 	Mandiri
Penutup (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pujian/penghargaan terhadap murid yang mampu menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan - Merangkum materi sesuai dengan tujuan pembelajaran - Menyampaikan pesan-pesan moral 	Tanggung jawab

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian produk : Lembar penilaian
2. Penilaian kinerja : LKM
3. Penilaian sosial : Melakukan komunikasi dan kerjasama

I. Sumber Pembelajaran

1. Buku murid kelas V Bab 2 Menaati Perundang-undangan
2. LKM: Menilai persoalan
3. Lembar penilaian produk
4. Media Gambar

Beba, 13 Oktober 2012

Mengetahui

Guru Pamong,

Mahasiswa,

MUSTAFA

NIP.

ERNI

NIM. 1540 1084 07

Kepala Sekolah

ASMAWATY, S.Pd

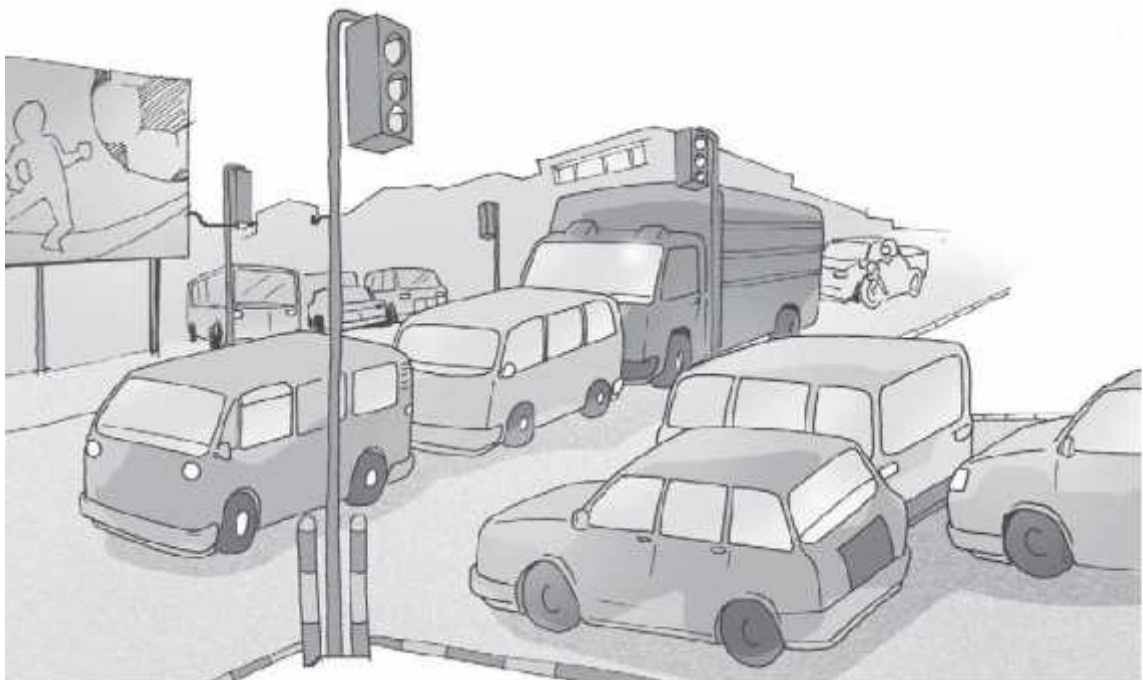
NIP : 19721001 1992 03 2005

Nama Murid :

NIS :

LEMBAR KERJA MURID 4

Pamamilah nilai yang terkandung dalam persoalan berikut! Kemudian tulis jawabanmu pada titik-titik berikut ini!



.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR PENILAIAN 4

Nama :

Nomor Induk :

1. Tuliskan pengertian dari perundang-undangan?

.....
.....
.....

2. Tuliskan manfaat dari perundang-undangan?

.....
.....
.....
.....

Nama Murid :
NIS :

LEMBAR KERJA MURID 5

Pamamilah nilai yang terkandung dalam persoalan berikut! Kemudian tulis jawabanmu pada titik-titik berikut ini!



.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR PENILAIAN 5

Nama :

Nomor Induk :

1. Mengapa pentingnya perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....

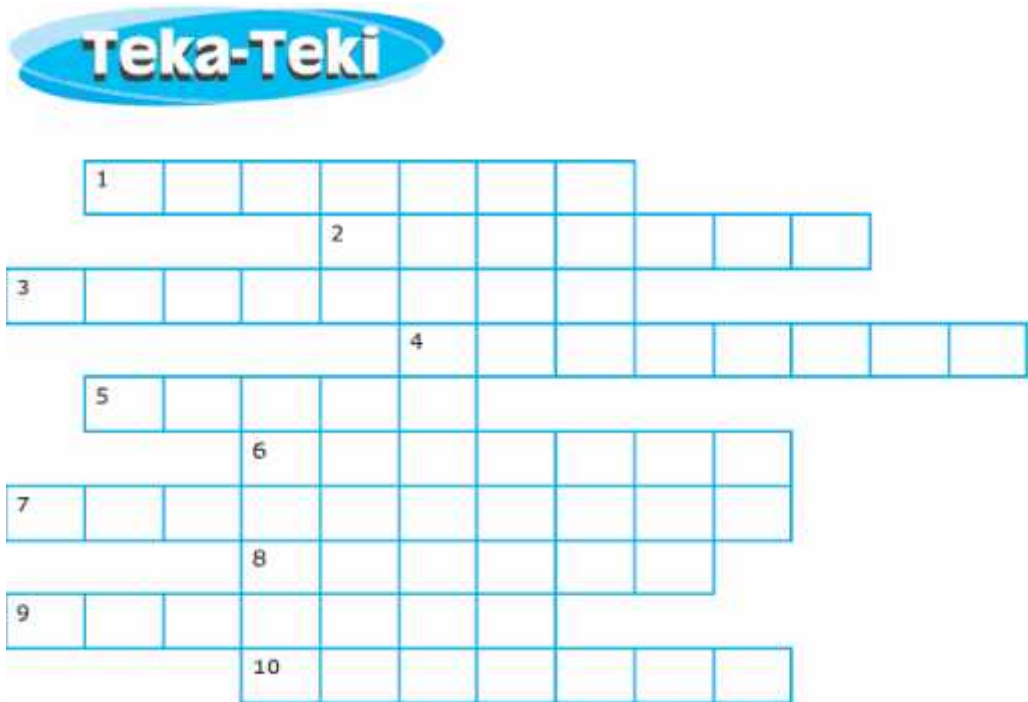
2. Tuliskan 3 contoh perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....
.....

Nama Murid :
NIS :

LEMBAR KERJA MURID 6

Pamamilah nilai yang terkandung dalam persoalan berikut! Kemudian tulis jawabanmu pada titik-titik berikut ini!



Pertanyaan:

1. Perbuatan memperkaya diri sendiri menggunakan uang negara adalah
2. Pemerintah provinsi disingkat
3. Daerah yang dipimpin oleh gubernur adalah
4. Provinsi dipimpin oleh
5. Peraturan daerah disingkat
6. Sumber hukum di Indonesia adalah
7. Hilir mudik kendaraan di jalan raya disebut
8. Petugas yang menjaga keamanan dan ketertiban NKRI adalah
9. Pelanggar peraturan dan undang-undang akan mendapatkan
10. Para pembantu presiden adalah

LEMBAR PENILAIAN 6

Nama :

Nomor Induk :

1. Tuliskan pengertian dari perundang-undangan tingkat pusat?

.....
.....
.....

2. Tuliskan bentuk-bentuk perundang-undangan tingkat pusat?

.....
.....
.....
.....

TES AKHIR SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Materi Pokok : Menaati Perundang-undangan
Kelas / Semester : V / 1
Waktu : 75 menit

Petunjuk:

1. *Tulis nama dan NIS anda pada lembar jawaban.*
2. *Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab.*
3. *Jawablah terlebih dahulu soal yang menurut anda mudah.*
4. *Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.*

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat.

1. Agar kehidupan berbangsa dan bernegara tertib dan teratur, kita membutuhkan
2. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan DPR dan memiliki sifat yang mengikat disebut
3. Orang yang terbukti melanggar peraturan perundang-undangan harus diberi
4. Undang-undang dan Peraturan Presiden termasuk peraturan perundangundangan tingkat
5. Peraturan perundang-undangan tingkat daerah meliputi
6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 mengatur tentang
7. Seseorang akan dianggap melakukan korupsi apabila
8. Contoh Peraturan Daerah yang kalian ketahui antara lain
9. Cara menegakkan peraturan perundang-undangan adalah
10. Apabila kita mengetahui orang yang melanggar peraturan, kita harus

###Selamat Bekerja###

TES AKHIR SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 94 Beba Galesong Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Materi Pokok : Menaati Perundang-undangan
Kelas / Semester : V / 1
Waktu : 75 menit

Petunjuk:

1. *Tulis nama dan NIS anda pada lembar jawaban.*
2. *Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab.*
3. *Jawablah terlebih dahulu soal yang menurut anda mudah.*
4. *Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.*

Berikanlah tanda cek () sesuai dengan pernyataan yang ada serta kemukakan alasannya!

No	Pernyataan	Sikap		Alasan
		S	TS	
1	Agar hidup kita teratur, kita membutuhkan peraturan dan undang-undang			
2	Sebenarnya, peraturan dan undang-undang dibuat untuk menyulitkan masyarakat			
3	Siapa pun yang melanggar peraturan dan undang-undang harus dihukum sepadan dengan kesalahannya			
4	Dengan adanya peraturan di sekolah, sekolah kita menjadi lebih tertib dan teratur			
5	Hanya polisi dan hakimlah yang wajib menjaga dan menegakan peraturan perundang-undangan			
6	Kita hanya wajib menaati peraturan lalu lintas apabila ada polisi yang mengawasi			
7	Kita tidak wajib mengingatkan orang yang melanggar undang-undang			
8	Undang-undang menghukum berat koruptor karena merugikan bangsa dan negara			
9	Kita tidak perlu membayar pajak sebab pajak tidak adamanfaatnya untuk masyarakat			
10	Jika teman kita belum mengetahui suatu peraturan, kitatidak boleh memberitahukan sebelum ia melanggarnya			

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

DATA NILAI MURID SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	SOAL DAN BOBOT SOAL										NILAI	KETUN TASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ismail	-	10	10	10	10	10	10	10	-	10	80	Ya
2	Muh. Sul kifli	-	10	10	10	10	10	10	-	10	-	70	Ya
3	Abdullah	10	-	10	-	10	-	10	10	-	10	60	Tidak
4	Muh. Ikhsan	-	10	10	10	-	10	10	-	10	10	70	Ya
5	Riswan	-	10	-	10	-	10	10	-	10	10	60	Tidak
6	Haerul Darmawan	10	10	-	-	-	10	-	-	10	10	50	Tidak
7	Saiful Fajrin	-	10	10	-	-	10	10	10	-	-	50	Tidak
8	Muh. Iin Idris	-	10	10	-	-	10	10	10	10	10	70	Ya
9	Rivaldi	10	-	10	-	10	10	10	-	10	-	60	Tidak
10	Very Alviansyah	-	10	10	10	10	10	-	10	10	10	80	Ya
11	Hasan	10	10	-	10	-	10	-	-	10	-	50	Tidak
12	Hastur Andika Anwar	10	10	10	-	10	-	10	-	10	-	60	Tidak
13	Rahman	10	10	-	10	-	10	10	10	-	-	60	Tidak
14	Ilham	10	10	10	-	10	10	10	-	10	10	80	Ya
15	Ian Anugrah	10	10	10	-	10	-	10	10	-	10	70	Ya
16	Nur Habibi Arif	-	10	10	10	10	10	10	-	10	-	70	Ya
17	Akbar Fajriansyah	10	-	10	-	10	-	10	10	-	10	60	Tidak
18	Ahmad Gilang Ramadhan	-	10	10	10	10	10	10	-	10	10	80	Ya
19	Bayu Sandi	10	10	-	10	-	10	10	10	-	-	60	Tidak
20	Ray Jams Hamsah	10	10	-	10	10	10	-	10	10	10	80	Ya
21	Erni Musdalifa	-	10	10	-	-	10	10	10	10	10	70	Ya
22	Rika	10	10	10	-	-	10	10	-	-	-	50	Tidak
23	Rismayanti J.	10	-	10	-	10	10	10	-	10	10	70	Ya
24	Riskawati	-	10	10	10	10	10	-	10	10	10	80	Ya
25	Irmayanti Hikma	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Ya
26	Nurul Hidayat	10	10	10	-	10	-	10	-	10	-	60	Tidak
27	Sunarti Hamid	10	10	-	10	-	10	-	10	-	-	50	Tidak
28	Nurhamisa	10	-	10	-	10	10	10	-	10	-	60	Tidak
29	Fatmawati Sakar	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Ya
30	Jumriani	10	-	10	10	10	10	10	-	10	-	70	Ya
31	Nurfadillah	-	10	10	10	10	10	-	10	10	10	80	Ya
32	Yuliana	10	10	-	10	-	10	-	-	10	-	50	Tidak
33	Rahmayani	10	10	10	-	10	-	10	-	10	-	60	Tidak
34	Fitri Rahayu Rais	10	10	-	10	-	10	10	10	-	-	60	Tidak
35	Reski Amalia	10	10	10	-	10	10	10	-	10	10	80	Ya
36	Rida	10	10	10	-	10	10	-	10	10	10	80	Ya
JUMLAH											2420		
RATA-RATA											67,22		

DATA NILAI MURID SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	SOAL DAN BOBOT SOAL										NILAI	KETUN TASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ismail	10	10	10	10	10	10	-	10	10	10	90	Ya
2	Muh. Sulkipli	10	-	10	10	-	10	10	-	10	10	70	Ya
3	Abdullah	10	-	10	-	10	-	10	10	-	10	60	Tidak
4	Muh. Ikhsan	10	10	10	10	10	10	10	-	10	-	80	Ya
5	Riswan	10	-	10	10	-	10	10	-	10	10	70	Ya
6	Haerul Darmawan	10	10	10	10	-	10	-	10	10	10	80	Ya
7	Saiful Fajrin	10	10	10	-	10	10	10	10	-	-	70	Ya
8	Muh. Iin Idris	10	10	10	10	10	10	-	10	10	-	80	Ya
9	Rivaldi	10	10	10	-	10	10	10	10	10	-	80	Ya
10	Very Alviansyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Ya
11	Hasan	10	-	10	10	-	-	10	10	10	-	60	Tidak
12	Hastur Andika Anwar	10	-	10	10	10	10	10	-	10	-	70	Ya
13	Rahman	10	10	-	10	10	10	10	10	10	10	90	Ya
14	Ilham	10	10	-	10	10	10	10	10	-	-	70	Ya
15	Ian Anugrah	10	10	10	10	-	10	10	10	-	10	80	Ya
16	Nur Habibi Arif	10	10	10	-	10	10	10	10	10	-	80	Ya
17	Akbar Fajriansyah	10	-	10	10	10	-	-	10	-	10	60	Tidak
18	Ahmad Gilang Ramadhan	10	10	10	-	10	10	10	-	10	10	70	Ya
19	Bayu Sandi	10	10	-	10	-	10	10	10	10	10	80	Ya
20	Ray Jams Hamsah	10	10	10	10	-	10	10	10	10	10	90	Ya
21	Erni Musdalifa	10	10	10	-	10	10	10	10	-	-	70	Ya
22	Rika	10	10	10	-	10	10	-	10	-	-	60	Tidak
23	Rismayanti J.	10	10	10	10	10	10	10	-	10	10	90	Ya
24	Riskawati	10	10	-	10	-	10	-	10	10	10	70	Ya
25	Irmayanti Hikma	10	10	-	10	10	10	-	10	10	10	80	Ya
26	Nurul Hidayat	10	10	10	10	10	10	10	-	10	-	80	Ya
27	Sunarti Hamid	10	10	10	10	-	10	10	10	-	-	70	Ya
28	Nurhamisa	10	10	10	-	10	10	10	10	10	10	90	Ya
29	Fatmawati Sakar	10	10	10	10	10	10	-	10	10	10	90	Ya
30	Jumriani	10	10	10	-	10	10	10	-	10	10	80	Ya
31	Nurfadillah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Ya
32	Yuliana	10	10	10	10	-	10	10	-	10	-	70	Ya
33	Rahmayani	10	10	10	-	10	-	10	10	10	-	70	Ya
34	Fitri Rahayu Rais	10	10	10	10	-	10	10	10	-	10	80	Ya
35	Reski Amalia	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Ya
36	Rida	10	10	10	10	10	10	10	-	10	10	80	Ya
JUMLAH												2810	
RATA-RATA												78,05	